



## **KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 9 MALANG**

Sinta Nuriyah<sup>1</sup>, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, Mohammad Afifullah<sup>3</sup>

Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>22001011092@unisma.ac.id, <sup>2</sup>anwars@unisma.ac.id,

<sup>3</sup>mohammad.afifullah@unisma.ac.id

### **Abstract**

*Contribution is an involvement carried out by an individual or an institution that positions itself in a collaborative role that can provide social and economic value. The independent curriculum implemented at SMPN 9 Malang through the Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) Project is a solution to improve the quality of education by focusing on the theme of a sustainable lifestyle. This research examines the planning, implementation and evaluation of Islamic Religious Education (PAI) teachers' strategies in establishing a sustainable lifestyle in P5. A descriptive qualitative method with a case study approach was used, with data collected through observation, interviews and documentation. The research results show that PAI teacher planning includes P5 activity program design, implementation strategies, and programs to create a sustainable lifestyle. Implementation involves environmental cleanliness activities, developing student creativity, and making environmentally friendly products. Evaluation is carried out through non-test assessments, space for criticism and suggestions, as well as P5 evaluation meetings. Implementation of the sustainable lifestyle theme in P5 shows a significant increase in students' self-confidence, self-efficacy and interest, providing strategic insight to face the challenges of implementing P5 and improving the quality of education through a sustainable lifestyle approach.*

**Kata Kunci:** *Kontribusi, Pendidikan Islam, Gaya Hidup Berkelanjutan*

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum adalah bagian yang sangat penting dalam pendidikan yang sangat membantu dalam proses mengembangkan potensi siswa dalam kualitas (Hidayatullah, 2019). Kurikulum Indonesia telah berubah, yang berarti bahwa reformasi pendidikan harus selaras dengan kemajuan teknologi kontemporer. Setelah mengalami sekitar sebelas perubahan sejak tahun 1947, kurikulum yang dikenal sebagai "kurikulum merdeka belajar" akhirnya diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka, seperti dilaporkan oleh media Indonesia pada tahun 2019, adalah kurikulum yang dirancang untuk membantu siswa menjadi pengajar dan pendidik.

Pendidikan berperan penting dalam transformasi generasi muda, baik dalam pembentukan kepribadian dan gaya hidup yang berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan dari Perspektif Inggris menekankan pentingnya kesadaran terhadap lingkungan dan dampak dari keputusan yang diambil, sehingga memastikan bahwa gaya hidup tersebut dipilih secara sadar. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran kepada siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan (Saraswati, 2012).

Menurut artikel yang diterbitkan Adi Sudrajat pada Agustus 2018, pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai usaha yang serius dan berlandaskan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan menjadi mulia melalui penggunaan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama. Menggunakan instruksi dan panduan Pendidikan Islami adalah pendidikan yang memiliki ciri khas Islami, yang lebih berfokus pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimanapun, pendidikan Islam akan tetapi beraplikasi dalam materi-materi, institusi, nilai, dan budaya serta dampaknya terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat.

Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah representasi yang menjunjung tinggi tujuan pendidikan nasional. Sebagai referensi utama, Profil Pelajar Pancasila menjelaskan berbagai aspek pendidikan dan memberikan panduan kepada pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa mereka. Dalam konteks agama, Profil Pelajar Pancasila terkait dengan tujuan pendidikan Islam. Proyek Implementasi Profil Pembelajaran Pancasila dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik masing-masing sekolah secara fleksibel. Selain itu, proyek ini sedang dilaksanakan di beberapa sekolah, yaitu di sekolah menengah atas atau sekolah penggerak. Diperkirakan bahwa profil pembelajaran Pancasila akan menghasilkan siswa dengan karakteristik dan kemampuan yang unik, serta keterampilan yang diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sendiri. (Hamzah dkk, 2022).

Tujuan dari kurikulum pembelajaran campuran adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan kesadaran diri mereka sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Program ini mencakup berbagai topik, termasuk: kesadaran global, pemikiran kritis, kemandirian, gotong royong, kepribadian mulia, keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sanksi kreatif. Salah satu aspek dari program yang

disebut Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPP) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sebagai bagian dari proses pengembangan karakter dan pembelajaran yang terhubung dengan lingkungan sekitar mereka.

Guru, sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, adalah salah satu orang yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Proyek ini dikenal sebagai Proyek P5 atau Profil Pembelajaran Pancasila. P5 adalah kurikulum utama dari kurikulum Merdeka, dengan tujuan untuk meningkatkan profil Pancasila setiap siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Program ini dilaksanakan karena pendidik dan praktisi telah menyatakan bahwa pendidikan harus sejalan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga dipengaruhi oleh filosofi Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya belajar dari pengalaman di luar agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengalami hal-hal yang disebutkan. (Ulandari dkk, 2023).

Begitu juga dengan guru PAI di SMPN 9 Malang, yang mengakomodasi program penguat profil pelajar Pancasila yaitu sangat baik. Hal ini dapat dilindungi oleh fenomena ya dalam penelitian observasi sementara menjelaskan bahwa SMPN 9 Malang merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka dan kurikulum 13. Sekolah sudah menyelesaikan dua tahun pengajaran; meskipun demikian, SMPN 9 Malang telah menerapkan dua kurikulum karena sekolah melakukan pengajaran dengan cara non-formal. Kurikulum merdeka diajarkan di kelas VII dan VIII, sementara kelas IX sebagian besar menggunakan kurikulum 13. Dalam hal ini, semua mentor, termasuk mentor PAI, terlibat dalam kegiatan yang disebutkan di atas, yang dimulai dengan brainstorming, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan mengevaluasi proyek pengembangan profil siswa untuk Pancasila.

Dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 9 Malang guru PAI ikut berkontribusi dalam mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu mewujudkan pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, tidak hanya itu guru PAI juga ikut berkontribusi dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi bersama dengan guru mapel lainnya. Guru PAI juga berkontribusi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan P5, bukan hanya fasilitator saja, guru PAI juga berkontribusi sebagai pendamping para peserta didik dalam mengerjakan proyek, dan juga berkontribusi sebagai narasumber dalam pelaksanaan P5 dimana hal ini

guru PAI memberikan informasi pengetahuan terkait tema yang di ambil, yang terakhir guru PAI juga berkontribusi dalam memberikan pengawasan maupun arahan kepada peserta didik dalam pencapaian proyek. Namun di balik semua itu masih ada problem yang di alami oleh para guru PAI seperti pembiayaan dan kurangnya dukungan dari wali murid.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti diharapkan melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Guru PAI dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan dapat dipahami. Pendekatan ini akan menghasilkan data yang ditranskripsi dan ditulis dengan baik melalui serangkaian wawancara dengan beberapa pihak yang berminat atau individu yang marah. Metode penelitian kualitatif melibatkan penggunaan data yang dikumpulkan secara deskriptif, seperti kata-kata atau kalimat tertulis, yang berasal dari pengalaman individu dan kelompok orang. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks dan karakteristik individu yang masih dalam penelitian. Dalam sebuah studi kuantitatif, tidak ada korelasi antara individu atau organisasi sebagai variabel atau hipotesis yang diuji; sebaliknya, itu dianggap sebagai komponen penting dari keseluruhan fenomena yang belum sepenuhnya dipahami. (Moleong, 2004). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang fokus pada suatu isu tertentu yang dimaksudkan untuk dipelajari secara mendalam sambil mempertimbangkan faktor-faktor lain. (Syaodih, 2016).

Studi ini dilakukan di SMPN 9 Malang selama tahun ajaran 2023–2024 dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi mengenai strategi yang digunakan oleh para guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk mengembangkan program p5 (pengembangan profil siswa) di SMPN 9 Malang. Sampel penelitian ini berasal dari observasi terstruktur, data yang terdokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur. Objek yang terlihat dan direkam adalah interaksi dan hubungan antara siswa di lingkungan sekolah, sedangkan subjek wawancara adalah kurikulum, guru, PAI, dan siswa.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan P5 oleh guru PAI di SMPN 9 Malang.**

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan Guru PAI dalam membentuk gaya hidup berkelanjutan pada P5 menunjukkan bahwa perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain sebagai berikut:

##### **a) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Dalam hal pembentukan tim fasilitator di SMPN 9 Malang guru dan wakil kurikulum akan membentuk tim P5 dan semua guru yang ada di SMPN 9 Malang termasuk guru PAI akan terlibat dalam kegiatan P5 tersebut, guru akan membuat tim fasilitator yang mana tim fasilitator ini yang akan merancang atau menentukan dimensi yang akan diambil, menentukan tema, dan alokasi waktu dan tim fasilitator juga menyusun modul ajar untuk kegiatan P5 yang mana modul ini akan di sosialisasikan pada forum belajar di sekolah SMPN 9 Malang guna untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada akhir pekan setiap bulannya atau yang disebut dengan sistem blok. Penguatan profil edukasi Pancasila tertentu diharapkan dengan waktu khusus untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, yang merupakan bagian dari proses pengembangan karakter dan kesempatan untuk belajar tentang lingkungan sekitar. Melalui pengembangan profil pembelajaran Pancasila, tujuannya adalah untuk mengembangkan individu yang bermoral baik dengan rasa kebersamaan yang kuat serta kemampuan untuk meningkatkan toleransi dan kohesivitas masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, fokus utama dari proses perubahan karakter pendidikan adalah pada siswa. (Wahidah dkk, 2023).

##### **b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.**

Untuk memperoleh data mengenai tingkat pendidikan, para guru selalu menyadari aktivitas yang terkait dengan proyek yang bertujuan mengembangkan profil peserta didik Pancasila berdasarkan karakteristik mereka, tema yang dieksplorasi, serta lama waktu yang dihabiskan untuk setiap topik, serta produk akhir dan pemahaman tentang apa yang sebenarnya dimaksud dengan pembelajaran berbasis proyek.

##### **c) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.**

Topik yang dibahas dan ditekankan dalam fase pembelajaran berbasis proyek adalah mengembangkan profil pembelajaran Pancasila. Subjek yang dibahas adalah topik tentang seksualitas remaja yang dilaksanakan pada

akhir pekan di setiap bulan yang bisa dikatan dengan sistem blok, dilaksanakan di akhir minggu setiap bulan yang di laksanakan satu minggu full yang di isi kegitan P5 dan tidak disangkut pautkan dengan kegiatan pembelajaran seperti hari-hari biasanya. Mengangkat tema hidup berkelanjutan yang mana dalam hal ini dilaksanakan di akhir pekan di setiap bulan yang mana dalam minggu terakhir itu guru berfokus pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan tidak menyangkut pautkan dalam pembelajran di luar tema sampai tiba la di ujung akhir kegiatan P5.

d) Menyusun modul ajar

Dalam penyusunan modul ajar P5 terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah seperti: mengidentifikasi tujuan, alur dan target pencapaian, menentukan dimensi, elemen P5, Alur tahapan proyek, dan asesment. di sekolah SMPN 9 Malang menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang di susun oleh tim fasilitator yaitu CERDAS MENGELOLA SAMPAH dengan tema gaya hidup berkelanjutan untuk fase D yang mana modul itu nantinya di sosialisasikan di forum komunitas belajar di SMPN 9 Malang pada setiap minggunya.

e) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Menurut strategi guru untuk umpan balik pada proyek profil pembelajaran Pancasila di SMPN 9 Malang, guru menggunakan asesmen sumatif. Dalam umpan balik mengenai proyek profil pembelajaran Pancasila, perlu untuk menyertakan beberapa hasil guna menentukan sejauh mana kemampuan peserta dalam berpartisipasi dalam proyek profil pembelajaran Pancasila tersebut.

Strategi pelaporan hasil penilaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 9 Malang ini tidak mengacu pada hasil akhir saja tapi bagaimana peserta didik ini bisa memecahkan masalah dan mencari solusi terkait permasalahan yang meraka hadapi dan bagaimana meraka bisa bertanggung jawab atas pekerjaanya serta bagaiman sikap kebersamaan antar teman sejawatnya, dari situlah guru akan memberikan penilaian terhadap peserta didik.

## **2. Pelaksanaan P5 oleh guru PAI yang berkontribusi di SMPN 9 Malang.**

Dalam hal ini, pengajaran PAI dilaksanakan sesuai dengan rencana pelajaran tentang "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan mengacu pada Profil Pancasila Guru. Tujuan dari proyek "Cerdas Mengelola Sampah" adalah untuk membantu para guru yang memiliki kesadaran lingkungan dan yang mampu secara aktif mengamati serta merespons masalah lingkungan, khususnya yang

berkaitan dengan daur ulang dan pengelolaan sampah. Selain itu, diharapkan siswa dapat menerapkan pelajaran dari Profil Pancasila, terutama dalam bidang gotong royong dan beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mulia. Oleh karena itu, proyek ini dilakukan dengan cara berkelompok dengan anggota empat atau lima peserta didik untuk tiap kelompok. Proyek ini dimulai dengan tahap pengenalan ini peserta didik mengeksplorasi isu sampah dan permasalahan sampah dalam kehidupan. Dalam tahapan pengenalan ini, peserta didik juga melakukan outdoor learning mengenai pengelolaan sampah di kota Malang, dengan ini peserta didik melakukan kunjungan ke pengelolaan sampah di kota Malang. Setelah itu, peserta didik juga melakukan observasi dan wawancara kepada warga sekolah untuk memahami masalah sampah dan pengelolaan sampah di sekolah. Selanjutnya pada tahap kontekstualisasi, peserta didik mengembangkan kompetensi bergotong royong dengan cara berdiskusi tentang peran warga sekolah dalam masalah sampah dan pengelolaan sampah di sekolah.

Dalam modul ajar itu menjelaskan bahwa peserta didik menyusun rencana kerja untuk merancang aksi dan produk dalam mengatasi permasalahan sampah di sekolah. Tidak hanya merancang, peserta didik juga melaksanakan aksi nyata dan membuat produk sebagai solusi dari permasalahan sampah di sekolah. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan sampah dan mencoba melakukan aksi nyata untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di sekolah. Tujuan dari sub-kegiatan ini adalah agar peserta didik mampu memupuk dan menunjukkan elemen akhlak kepada alam dalam bentuk nyata menjaga lingkungan alam sekitar.

Pada tahap refleksi, peserta didik melakukan uji coba hasil produk untuk mengetahui produk yang telah dibuat sudah layak sebagai solusi permasalahan sampah. Untuk memupuk nilai tema gaya hidup berkelanjutan, peserta didik juga melakukan kampanye kepada seluruh warga sekolah tentang aksi nyata dan produk yang telah dibuat.

Kampanye dilakukan agar siswa dapat belajar bagaimana menjelaskan lingkungan sekolah kepada staf sekolah. Selain itu, para peserta pelatihan juga terlibat dalam penjualan barang jadi dan tugas yang telah diselesaikan. Melalui proyek ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan dua aspek dari Profil Pembelajaran Pancasila: (1) Manajemen Perilaku di hadapan Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, yaitu elemen akhlak terhadap air, dan (2) Manajemen Perilaku di Royong, khususnya elemen kolaborasi.



Dalam modul ajar menjelaskan tahap cara penggunaan modul seperti tentang Modul yang disusun ini merupakan panduan bagi fasilitator. Dalam pelaksanaan, fasilitator mungkin melakukan beberapa modifikasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Modul proyek ini terdiri atas: 9 topik utama dalam 9 jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam 120 JP. Yang terakhir yaitu Asesmen dalam produk ini dilakukan dengan dua cara; formatif (instrumen lembar observasi, instrumen lembar refleksi diri, dan instrumen lembar penilaian teman) dan sumatif (instrumen lembar sumatif).

Tahap modul ajar dalam Materi pengelolaan sampah merupakan materi yang bersifat keilmuan. Agar peserta didik mampu mendapatkan pemahaman yang tepat, fasilitator harus memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami rencana aksi yang akan dilakukan. Selain itu, fasilitator perlu memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi untuk melaksanakan aksi nyata dalam pengelolaan sampah. Materi pengelolaan sampah adalah materi yang kompleks. Materi ini berkaitan dengan ilmu pengetahuan umum peserta didik. Secara sistemik, materi ini juga berkaitan dengan bidang-bidang tertentu misalnya seni budaya, bahasa, dan ilmu pengetahuan alam. Di dalam modul ajar terdapat metode yang dijelaskan bahwa proyek ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu aktivitas dan pembiasaan. Dengan menekankan fasilitator memperhatikan kepada bagian "Tips untuk Fasilitator" sebagai bagian dari pembiasaan akhlak kepada alam.

Untuk tingkatan Fase D, pembelajaran perlu dilakukan secara konkret. Peserta didik harus mengalami langsung konsep pengelolaan sampah. Oleh karena itu, proyek ini dirancang dengan kegiatan-kegiatan seperti wawancara, observasi, diskusi, presentasi, dan lain sebagainya. Pameran dilaksanakan pada akhir proyek sebagai bentuk presentasi rangkaian proyek mulai dari awal sampai dengan aksi nyata yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, semua hasil kerja peserta didik perlu disimpan dengan baik.

Dalam modul ajar dengan kegiatan P5 juga terdapat alur tahapan proyek mulai dari pengenalan, eksplorasi, pra aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Selain itu juga terdapat rincian pelaksanaan alur tahapan proyek, mulai tahapan awal, sampai akhir. Dalam modul ajar juga dilengkapi dengan penilaian asesmen sumatif, penilaian tersebut dilakukan melalui observasi dan test lisan pada saat pelaksanaan kegiatan pameran. Instrumen penilaian meliputi rubric penilaian diri sendiri, rubric penilaian antar teman dan menggunakan lembar observasi bagi peserta didik, meliputi Observasi Akhlaq kepada alam, dan Observasi gotong royong.



Berdasarkan tujuan pembelajaran dan hasil penilaian dari latihan P5, dapat disimpulkan bahwa latihan P5 di SMPN 9 Malang kali ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama tim agar latihan dapat berjalan dengan lancar, cepat, dan tanpa gangguan. Oleh karena itu, siswa harus bekerja sama dengan keinginan bersama untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang ada. (Bintari & Darmawan, 2016:25). Oleh karena itu, setiap tindakan harus memiliki rasa solidaritas agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum, baik secara individu maupun kelompok, sehingga para peserta dalam penelitian ini sangat peka. (Rolitia, 2016:4). Di sisi lain, setiap guru di kelas menjelaskan hal-hal dengan jelas dan mengajukan pertanyaan yang mendalam yang juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis terkait dengan materi atau topik proyek yang akan dikerjakan. Guru mengumpulkan kelompok dan mulai mengelola proyek.

### **3. Hasil dari P5 oleh Guru PAI yang berkontribusi di SMPN 9 Malang.**

Hasil Akhir dari P5 dari GPAI dari P5 di SMPN 9 Malang yaitu adalah guru dapat melihat bagaimana peserta didik dalam menyelesaikan proyek tersebut atau bisa di katakan bisa menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi bagaimana cara peserta didik menyikapinya apa solusinya dan bagaimana cara peserta didik menyelesaikan itu semua. Dari situ kita dapat menilai sampai mana karakter peserta didik itu terlihat. Setelah itu penilaian itu masuk ke dalam raport pendidikan di kegiatan P5 ini.

Tingkat kreativitas seorang didik adalah yang tertinggi karena anak yang kreatif akan memiliki sedikit kesulitan untuk beradaptasi dengan dunia yang berubah dengan cepat. Siswa yang lebih cenderung fokus pada bidang kreatif mereka akan berkembang menjadi individu kreatif yang mampu mengekspresikan diri dalam berbagai konteks. Anak-anak yang sudah memiliki pola pikir kreatif akan memberikan kesempatan untuk pengembangan pribadi dan berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan profil peserta didik Pancasila.

Sesuai dengan Modul Ajar dalam aktivitas P5 dari guru, fasilitator dapat menentukan jumlah hasil asesmen, dan fasilitator dapat mengembangkan berbagai strategi dengan menggunakan berbagai bentuk dan instrumen asesmen. Tujuan menganalisis hasil asesmen ini adalah untuk menentukan keberhasilan keseluruhan peserta didik. Oleh karena itu, anak-anak dengan tingkat kreativitas yang tinggi memiliki tingkat kreativitas tertinggi dan akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia yang berubah dengan cepat. Siswa yang lebih cenderung fokus pada bidang kreatif mereka akan berkembang

menjadi individu kreatif yang mampu mengekspresikan diri dalam berbagai konteks. Selain itu, siswa sudah memiliki keterampilan kreatif yang akan membantu mereka dalam pertumbuhan pribadi dan menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh para peneliti mengenai tujuan studi, metode pelaksanaan, dan temuan penelitian terkait kontribusi penelitian terhadap pelaksanaan proyek profil pembelajaran Pancasila di SMPN 9 Malang, berikut ini dapat diambil:

1. P5 diajarkan oleh guru PAI di SMPN 9 Malang. Pendekatan P5 terdiri dari menunjuk satu titik kontak sebagai fasilitator untuk proyek menciptakan profil pembelajaran Pancasila melalui pelaksanaan kegiatan proyek di setiap kelas, menyeimbangkan harapan, menentukan materi yang akan dibahas dan perkiraan waktu pembuatan profil pembelajaran Pancasila baik di dalam maupun di luar kelas, serta memanfaatkan modul pembelajaran sebagai sarana untuk memantau kemajuan selama pelaksanaan P5 dan merumuskan rencana untuk hasil proyek. Dengan mengangkat tema pembelajaran seumur hidup.
2. Pelaksanaan P5 oleh guru PAI yang berkontribusi di SMPN 9 Malang. Dalam Pelaksanaan P5 oleh guru PAI di SMPN 9 Malang, Guru berpedoman dengan modul ajar yang sudah disusun oleh tim fasilitator yang mencakup tujuan, alur, pencapaian, dimensi dan elemen, cara penggunaan modul, alur tahapan project, serta rincian alur tahapan project dengan dilengkapi dengan asesmen sumatif peserta didik, yang meliputi: sikap gotong royong dan tanggung jawab.
3. Hasil dari guru pendidikan agama islam dalam berkontribusi untuk mewujudkan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 9 Malang.

Hasil dari P5 oleh guru PAI yang berkontribusi di SMPN 9 Malang yaitu yakni guru dapat melihat bagaimana peserta didik dalam menyelesaikan proyek tersebut atau bisa di katakan bisa menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi bagaimana cara peserta didik menyikapinya apa solusinya dan bagaimana cara peserta didik menyelesaikan itu semua. Dari situ kita dapat menilai sampai mana karakter peserta didik itu terlihat. Setelah itu penilaian itu masuk ke dalam raport pendidikan di kegiatan P5 ini. Project penguatan profil pelajar pancasila yaitu anak-anak sudah mempunyai pola berfikir kreatif akan memberikan

kesempatan untuk pengembangan pribadi dan berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditomo, Anindito. *"Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."* Jakarta:Kemendikbud. 2021.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
- Alfarisi, M. (2024). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 4(1), 36-43..
- Ardiansyah, A. (2023). ANALISIS PROGRAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MANDIRI BELAJAR DI SEKOLAH MENANGAH PERTAMA. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(2), 86-98.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2014.
- BSNP, 2022. (2022b). Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar.
- BSNP. (2022a). Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Dian, W. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Hakim, D. M., & Sudrajat, A. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 9 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(6), 186-194.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hidayatullah, M. F. (2019). *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4

- Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih. Bogor: Sygma Exagrafika. 2010.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Moloeng, L. J. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslihuddin, M. (2017). PENERAPAN METODE PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAHUNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUNPENELITIAN TINDAKAN KELAS (Penelitian Tindakan terhadap Guru-guru SDdi Kota Cimahi Semester 1 Tahun 2016/2017). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 4(1), 30-38..
- Syaodih N. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2 (2023): 116-132.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703.